Journal of Economic and Business Innovation
Volume 1 (No 1), 2026
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JEBIN
p-ISSN: xxxx-xxxx e-ISSN: xxxx-xxxx

Penerapan Fair Trade Dalam Pemasaran Gula Merah Lokal Perspektif Ekonomi Syariah

Anisa Varas Salsadila[1)], Nur Fitri Hidayanti[2)], Nur'aini[3)], Mukhlisin[4)], Sahman Z[5)]
[1]Universitas Muhammadiyah Mataram
Emailcoresponden Author*: anisavaras2@gmail.com

Abstrak

Gula merah lokal merupakan hasil produksi masyarakat Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, yang menjadi sumber penghasilan penting bagi pengrajin. Namun, sistem pemasaran yang berjalan masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti ketergantungan pada tengkulak, penentuan harga yang tidak transparan, serta keterbatasan akses pasar. Kondisi tersebut menyebabkan nilai jual gula merah belum optimal dan belum mencerminkan prinsip keadilan dalam Ekonomi Syariah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pemasaran gula merah lokal dan mengkaji penerapan prinsip Fair Trade berbasis nilai-nilai syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap 10 informan yang terdiri atas pengrajin gula merah, pedagang pengumpul, dan aparat desa. Landasan teori yang digunakan meliputi teori Fair Trade, teori pemasaran, dan prinsip Ekonomi Syariah yang menekankan keadilan, kejujuran, dan transparansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gula merah Desa Kekait memiliki keunggulan berupa penggunaan nira aren alami dan proses produksi tradisional yang menjadi karakteristik khas produk lokal. Namun, dominasi tengkulak masih melemahkan posisi tawar pengrajin dan menyebabkan pendapatan tidak stabil. Penerapan prinsip Fair Trade berbasis Ekonomi Syariah mampu menciptakan transaksi yang lebih adil, meningkatkan kualitas pemasaran, memperbaiki pendapatan pengrajin, serta mendorong keberlanjutan usaha gula merah lokal.

Kata Kunci: *Fair* Trade**,** *Meningkatkan Kualitas Pemasaran, Gula Merah.*

PENDAHULUAN

Perdagangan produk pertanian skala kecil masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama terkait ketimpangan relasi antara produsen dan pelaku distribusi (Wulandari & Kurniati, 2025). Di Indonesia, sektor agro berbasis rumah tangga, termasuk produksi gula merah berbahan nira aren, kerap mengalami permasalahan rendahnya nilai jual, keterbatasan akses pasar, serta dominasi perantara dalam rantai pemasaran. Kondisi ini menyebabkan posisi tawar produsen menjadi lemah dan kesejahteraan ekonomi belum tercapai secara optimal, khususnya pada wilayah pedesaan yang menggantungkan penghidupan pada sektor pertanian tradisional (Dwiarta et al., 2020). Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa praktik perdagangan yang tidak adil, fluktuasi harga, serta ketergantungan pada tengkulak menjadi faktor utama yang menekan pendapatan produsen lokal. Tekanan eksternal seperti kebijakan impor gula dan persaingan pasar global turut memperburuk kondisi petani skala kecil, sementara sistem distribusi yang panjang dan tidak transparan menghambat terciptanya nilai tambah yang adil (Inayaturrohmah et al., 2023). Namun demikian, kajian empiris mengenai penerapan Fair Trade pada produk lokal di tingkat desa, khususnya yang dikaji dalam perspektif ekonomi syariah, masih relatif terbatas (Fahmi et al., 2024).

Fair Trade merupakan konsep perdagangan yang menekankan keadilan harga, transparansi transaksi, dan perlindungan terhadap produsen kecil melalui hubungan perdagangan yang lebih setara (Hidayat et al., 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan

Fair Trade berpotensi meningkatkan kesejahteraan produsen melalui stabilitas harga, penguatan posisi tawar, serta akses pasar yang lebih luas. Meskipun berkembang dalam praktik perdagangan modern, prinsip-prinsip Fair Trade sejalan dengan nilai ekonomi syariah, seperti keadilan ('adl), kemaslahatan (maslahah), kejujuran, dan larangan eksploitasi (zulm). Oleh karena itu, Fair Trade dapat menjadi pendekatan praktis dalam mewujudkan sistem pemasaran yang adil dan berkelanjutan bagi produsen skala kecil.

Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, merupakan salah satu sentra produksi gula merah lokal berbahan nira aren (Meikapasa et al., 2025). Meskipun memiliki potensi ekonomi dan lokasi strategis, sistem pemasaran gula merah di desa ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya harga di tingkat produsen, praktik manipulasi kualitas, serta ketergantungan pada tengkulak (Sungkawaningrum et al., 2025). Kondisi tersebut tidak hanya merugikan perajin secara ekonomi, tetapi juga bertentangan dengan prinsip kejujuran dan keadilan dalam ekonomi syariah (Patrisia et al., 2024).

Meskipun penelitian mengenai Fair Trade dan pemasaran gula merah telah banyak dilakukan, kajian yang mengintegrasikan prinsip Fair Trade dengan perspektif ekonomi syariah pada pemasaran gula merah lokal masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip Fair Trade dalam pemasaran gula merah lokal di Desa Kekait dalam perspektif ekonomi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan prinsip Fair Trade dalam pemasaran gula merah lokal serta kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi syariah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali realitas sosial, praktik perdagangan, dan relasi antar pelaku usaha secara komprehensif berdasarkan kondisi lapangan. Penelitian dilaksanakan di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, yang merupakan salah satu sentra produksi gula merah berbahan nira aren. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi ekonomi lokal yang signifikan, namun masih menghadapi permasalahan pemasaran dan ketidakadilan harga. Penelitian dilakukan selama periode penelitian lapangan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam perencanaan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku yang terlibat dalam aktivitas produksi dan pemasaran gula merah di Desa Kekait. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan pemahaman informan terhadap sistem pemasaran gula merah. Informan penelitian terdiri atas 10 orang, yang meliputi 7 perajin gula merah, 2 pedagang pengumpul, dan 1 aparat desa. Penentuan jumlah informan didasarkan pada prinsip kejenuhan data (data saturation), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman wawancara dan lembar observasi.

Pedoman wawancara mencakup beberapa aspek, yaitu mekanisme penentuan harga gula merah, transparansi informasi harga, hubungan perdagangan antara perajin dan pedagang pengumpul, akses pasar yang dimiliki perajin, kendala pemasaran yang dihadapi, serta kesesuaian praktik perdagangan dengan prinsip Fair Trade dan ekonomi syariah. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses produksi, distribusi, dan transaksi

pemasaran gula merah secara langsung di lokasi penelitian.

Indikator penelitian meliputi mekanisme penentuan harga, transparansi transaksi, hubungan perdagangan antara perajin dan pedagang, serta kesesuaian praktik pemasaran dengan prinsip Fair Trade dan ekonomi syariah. Keabsahan data dijaga melalui pemeriksaan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait praktik pemasaran dan relasi perdagangan, observasi dilakukan untuk mengamati proses transaksi dan produksi secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengaitkan temuan lapangan dengan konsep Fair Trade dan prinsip ekonomi syariah sebagai kerangka analisis. Proses analisis dilakukan secara manual tanpa menggunakan perangkat lunak statistik, dengan menekankan interpretasi mendalam terhadap data empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan terhadap perajin gula merah dan pedagang pengumpul di Desa Kekait, diperoleh temuan utama terkait sistem pemasaran gula merah lokal. Desa Kekait masih didominasi oleh pedagang pengumpul, sehingga perajin memiliki posisi tawar yang lemah dalam penentuan harga. Harga jual gula merah umumnya ditentukan secara sepihak oleh pengepul tanpa adanya mekanisme negosiasi yang seimbang. Kondisi ini menyebabkan pendapatan perajin belum mencerminkan prinsip harga yang adil sebagaimana ditekankan dalam konsep Fair Trade. Selain itu, transparansi dalam transaksi perdagangan masih terbatas. Sebagian besar perajin tidak memperoleh informasi yang jelas mengenai fluktuasi harga pasar maupun standar kualitas yang digunakan oleh pedagang pengumpul. Ketergantungan perajin terhadap pengepul juga diperkuat oleh keterbatasan akses pasar alternatif, modal usaha, serta rendahnya pemanfaatan media pemasaran digital. Dari sisi kualitas produk, gula merah lokal Desa Kekait memiliki keunggulan bahan baku alami berbasis nira aren dan proses produksi tradisional. Namun, belum terdapat standar kualitas yang seragam, baik dari segi ukuran, kebersihan, maupun kemasan, sehingga memengaruhi nilai jual produk. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun produk memiliki potensi ekonomi yang tinggi, sistem pemasaran yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung peningkatan nilai tambah bagi perajin.

2. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa praktik pemasaran gula merah lokal di Desa Kekait belum sepenuhnya selaras dengan prinsip Fair Trade, khususnya dalam aspek keadilan harga dan transparansi transaksi. Dominasi pedagang pengumpul dalam penentuan harga mencerminkan ketimpangan relasi perdagangan yang bertentangan dengan prinsip keadilan (‘adl) dalam ekonomi syariah. Hal ini sejalan dengan temuan (Sylviana, 2018) yang menyatakan bahwa dominasi perantara menyebabkan lemahnya posisi tawar produsen kecil.

Keterbatasan transparansi informasi harga dan akses pasar alternatif semakin memperkuat ketergantungan perajin terhadap pedagang pengumpul (Harahap, 2025). Perajin umumnya tidak memiliki informasi yang memadai mengenai harga pasar maupun standar kualitas yang

digunakan dalam penentuan harga jual (Magfirah et al., 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan praktik eksploitasi (zulm) apabila keuntungan lebih banyak terakumulasi pada satu pihak. Hal tersebut memperkuat temuan (Millah, 2020) yang menegaskan bahwa kurangnya keterbukaan dalam praktik perdagangan dapat melemahkan nilai kejujuran dan tanggung jawab sosial dalam usaha gula merah.

Dari perspektif ekonomi syariah, praktik pemasaran yang tidak transparan dan tidak adil bertentangan dengan prinsip muamalah yang menekankan kejujuran, keadilan, dan kemaslahatan (Karima et al., 2025)put. proses produksi gula merah pada umumnya telah sesuai dengan prinsip syariah, namun aspek distribusi dan pemasaran masih menjadi titik lemah. Temuan (Munawaroh, 2022) ini memperkuat kesimpulan tersebut dengan menunjukkan bahwa kesesuaian syariah pada tahap produksi belum diimbangi dengan penerapan nilai-nilai keadilan dalam sistem pemasaran.

Selain permasalahan harga dan distribusi, kualitas produk gula merah lokal Desa Kekait memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena berbahan dasar nira aren alami dan diproduksi secara tradisional (Sungkawaningrum et al., 2025). Namun, belum adanya standar kualitas dan kemasan yang seragam berdampak pada rendahnya nilai jual produk, yang menekankan pentingnya strategi pemasaran dan diferensiasi produk dalam meningkatkan daya saing gula merah aren (Junita et al., 2022). Akan tetapi, penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan menegaskan bahwa peningkatan kualitas produk perlu diiringi dengan penerapan prinsip Fair Trade agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih adil oleh perajin (Wardani, 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip Fair Trade dalam pemasaran gula merah lokal memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai ekonomi syariah (Fahmi et al., 2024). Integrasi kedua konsep tersebut tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif, tetapi juga sebagai strategi praktis untuk memperbaiki struktur pemasaran, meningkatkan transparansi, serta memperkuat posisi tawar perajin (Atika et al., 2026). Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur ekonomi syariah dan Fair Trade dengan menghadirkan bukti empiris pada konteks produk lokal di tingkat desa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pemasaran gula merah lokal di Desa Kekait masih menghadapi permasalahan utama berupa dominasi pedagang pengumpul, rendahnya transparansi harga, dan terbatasnya akses pasar bagi perajin. Kondisi tersebut menyebabkan lemahnya posisi tawar perajin dan belum tercapainya prinsip keadilan dalam praktik perdagangan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip Fair Trade dalam perspektif ekonomi syariah berpotensi memperbaiki kualitas pemasaran melalui mekanisme harga yang lebih adil, hubungan dagang yang transparan, serta penguatan posisi ekonomi perajin gula merah lokal.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi integrasi konsep Fair Trade dengan prinsip ekonomi syariah sebagai kerangka analisis dalam kajian pemasaran produk lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan tidak hanya bersifat normatif, tetapi dapat dioperasionalkan dalam sistem pemasaran untuk menciptakan distribusi manfaat yang lebih merata. Dengan demikian, penelitian ini memperluas khazanah keilmuan ekonomi syariah dengan menghadirkan bukti empiris pada konteks perdagangan komoditas lokal. Dari sisi praktis, temuan

penelitian ini memberikan implikasi bagi perajin, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan di tingkat desa dalam merancang sistem pemasaran gula merah yang lebih adil dan berkelanjutan. Penerapan prinsip Fair Trade dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan transparansi transaksi, memperbaiki mekanisme penentuan harga, serta mendorong penguatan kelembagaan ekonomi perajin guna mengurangi ketergantungan terhadap pedagang perantara.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah kajian dan melibatkan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih rinci dampak penerapan Fair Trade terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan perajin. Selain itu, kajian lanjutan dapat mengeksplorasi peran teknologi digital dan kelembagaan koperasi syariah dalam mendukung implementasi Fair Trade pada produk lokal secara lebih efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini. Bimbingan dan motivasi yang diberikan sangat berperan dalam menjaga ketajaman analisis serta kualitas akademik penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen penguji atas kritik, saran, dan evaluasi yang diberikan secara objektif dan membangun. Masukan dari para penguji menjadi bahan perbaikan yang sangat berarti dalam menyempurnakan substansi dan sistematika penulisan artikel ini. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Atika, R., Andriko, A., & Hendrianto, H. (2026). *Integrasi Etika Bisnis Dalam Rantai Nilai (Halal Value Chain): Strategi Peningkatan Daya Saing Kopi Bubuk Sendok Emas Di Kabupaten Rejang Lebong*. *Unpublished Thesis* Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dwiarta, I. M. B., Handajani, C. M. S., Afkar, T., Walujo, D. A., & Latif, N. (2020). Optimalisasi Potensi Perekonomian Hasil Pertanian Melalui Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Desa Banjarsari Gresik. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1).

Fahmi, M. F., Mutafarida, B., & Syakur, A. (2024). Sinkretisme Nilai Ekonomi Tradisional Jawa dan Prinsip Syariah dalam Mendorong Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Journal Creative Economics and Trading Halal Ecosystem*, *2*(01), 1–14.

Harahap, K. A. (2025). *Peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang: studi kasus pada Pasar Sosopan di Kec. Sosopan*. *Unpublished Thesis* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Hidayat, A., Mardialina, M., & Safitri, P. (2021). Analisa fair trade dalam rantai perdagangan tembakau di Lombok Nusa Tenggara Barat. *Prosiding SAINTEK*, *3*, 514–527.

Inayaturrohmah, W. P., Istiqomah, I., & Gunawan, R. S. (2023). Determinants of Indonesian Sugar Import. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *12*(2), 275–286. https://doi.org/10.15408/sjie.v12i2.28044

Junita, A., Meutia, R., Andiny, P., &

Wahyuningsih, P. (2022). Standarisasi Produk dan Penetapan Strategi Pemasaran Gula Semut Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Produk di Desa. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, *19*(1), 49–54.

Karima, N. S., Kusnadi, K., & Haeruddin, H. (2025). Praktik Jual Beli Tanpa Label Harga Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus). *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, *6*(2), 22–32.

Magfirah, W., Rismawati, R., & Rusli, A. (2023). Penetapan Harga Jual Pada Kain Tenun Berbasis Kearifan Lokal Budaya Toraja, *Journal Ekonomi dan Ekonomi Syariah 6*(2), 1411–1417.

Meikapasa, N. W. P. M., Kartika, K. G. P., & Ulpiana, M. (2025). Analisis fisikokimia gula aren di wilayah Gunung Sari Lombok Barat. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(1), 396–404.

Millah, N. (2020). Perilaku Produsen Gula Merah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14.

Munawaroh, S. (2022). "Usaha Produksi Gula Merah Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Bagan Jaya Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Skripsi*.

Patrisia, E. S., Putra, I. U., Putri, L. G., Herlina, Y., & Irwanto, T. (2024). Sosialisasi Produksi Pada Usaha Gula Merah (Aren). *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, *3*(2), 187–192. https://doi.org/10.37676/jdun.v3i2.6274

Sungkawaningrum, F., Maulana, S., Nada, S. K., & Eliyanti, E. (2025). Transformasi usaha gula semut: Solusi inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin. *Tamkin Jurnal Pemberdayaan Tazkia*, *3*(1), 29–43.

Sylviana, Y. D. (2018). How to Implement fair Trade in Indonesia (Case Study: Apikri Success in Implementing Fair Trade in Yogyakarta). *Dinamika Global*, *03*(02), 88.

Wardani, R. A. K. (2025). Implementasi Prinsip Etika Bisnis Syariah dalam Ekspor Kopi oleh UMKM di Lampung Barat. *Islamic Law Journal*, *3*(1), 54–66.

Wulandari, E., & Kurniati, E. (2025). Karakteristik pertanian di Indonesia: Antara tradisi, tantangan struktural, dan peluang transformasi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *2*(1), 57–72.